

PT BANK JASA JAKARTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2007 DAN 2006

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	2
LAPORAN KEUANGAN	
Neraca	3
Laporan Laba Rugi	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 – 42

No.: 1611/037-06/07

**PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
PT BANK JASA JAKARTA**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit neraca **PT Bank Jasa Jakarta** tanggal 31 Desember 2007, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tahun lalu diaudit oleh auditor lain yang laporannya per tanggal 19 Februari 2007 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasar standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang tersebut diatas menyajikan secara wajar semua hal yang material, posisi keuangan **PT Bank Jasa Jakarta** tanggal 31 Desember 2007, serta hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
EDDY KASLIM**

Eddy Kaslim, MBA, MAcc

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0339

15 Februari 2008

PT BANK JASA JAKARTA
NERACA
31 DESEMBER 2007 DAN 2006

	Catatan	31 Des. 2007	31 Des. 2006		Catatan	31 Des. 2007	31 Des. 2006
		Rp	Rp			Rp	Rp
AKTIVA				KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kas	2m,3	18,506,997,619	11,645,489,415	KEWAJIBAN			
Giro Pada Bank Indonesia	4	159,852,090,073	140,272,109,411				
Giro Pada Bank Lain	5	2,408,911,594	1,995,747,954	Kewajiban Segera	2b,2n,12,18e	24,801,570,339	14,536,681,464
Penyisihan Kerugian	2f,5	(24,089,116)	(19,957,479)				
Jumlah		<u>180,743,910,170</u>	<u>153,893,389,301</u>	Simpanan			
Penempatan Pada Bank Lain	2c,6	4,400,000,000	35,000,000,000	Giro	2b,2j,13	219,329,154,514	185,439,697,299
Penyisihan Kerugian	2c,2f,6	(44,000,000)	(350,000,000)	Tabungan	2b,2j,14	166,342,672,413	136,433,718,243
Jumlah		<u>4,356,000,000</u>	<u>34,650,000,000</u>	Deposito Berjangka	2b,2j,15	1,880,414,559,015	1,703,235,569,753
Efek-efek				Simpanan dari Bank Lain	2j,13	887,988,704	41,866,165,522
Dimiliki hingga jatuh tempo	2d,7	341,289,601,485	373,083,931,933	Estimasi Kerugian Komitmen			
Tersedia untuk dijual	2d,7	252,142,555,000	249,257,491,700	dan Kontinjensi	2b,2f,16	4,405,030,654	3,635,428,662
Penyisihan Kerugian	2d,2f,7	(80,600,000)	(75,164,000)	Kewajiban Lain-lain	2o,17	19,242,384,859	19,071,517,463
Jumlah		<u>593,351,556,485</u>	<u>622,266,259,633</u>				
Kredit	2b,2e,8	1,931,413,405,655	1,625,299,828,690	JUMLAH KEWAJIBAN		<u>2,315,423,360,498</u>	<u>2,104,218,778,406</u>
Penyisihan Kerugian	2b,2e,2f,8	(37,544,551,461)	(28,813,364,235)				
Jumlah		<u>1,893,868,854,194</u>	<u>1,596,486,464,455</u>				
Aktiva Tetap	2g,9			EKUITAS			
Biaya Perolehan		51,521,415,060	49,232,149,137	Modal Disetor	19	200,000,000,000	200,000,000,000
Akumulasi Penyusutan		(20,409,050,399)	(17,529,695,749)	Dana Setoran Modal	20.	50,000,000,000	-
Jumlah		<u>31,112,364,661</u>	<u>31,702,453,388</u>	Selisih Penilaian Nilai Efek	2d,7	14,734,049,123	11,848,985,823
Agunan Yang Diambil Alih	2i, 10	1,909,650,000	1,245,990,000	Saldo Laba		153,870,391,143	149,170,677,956
Penyisihan Kerugian		(183,449,500)	(12,459,900)	JUMLAH EKUITAS		<u>418,604,440,266</u>	<u>361,019,663,779</u>
Jumlah		<u>1,726,200,500</u>	<u>1,233,530,100</u>				
Aktiva Lain-Lain	2b,2h,11	26,033,524,440	22,376,900,571	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>2,734,027,800,764</u>	<u>2,465,238,442,185</u>
Aktiva Pajak Tangguhan	2n,18c	2,835,390,314	2,629,444,737				
JUMLAH AKTIVA		<u>2,734,027,800,764</u>	<u>2,465,238,442,185</u>				

Catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK JASA JAKARTA
LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

	Catatan	2007	2006
		Rp	Rp
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga	2b,2k,21	289,557,090,636	306,912,587,434
Provisi dan Komisi	2b,2l,22	12,923,819,700	9,236,302,386
Jumlah Pendapatan Bunga		302,480,910,336	316,148,889,820
Beban Bunga			
Bunga	2b,2k,23	(167,306,844,182)	(215,013,179,273)
Beban Selain Bunga	24	(4,273,630,697)	(3,980,743,439)
Jumlah Beban Bunga		(171,580,474,879)	(218,993,922,712)
Pendapatan Bunga - Bersih		130,900,435,457	97,154,967,108
Pendapatan Operasional Lainnya	25	7,002,680,719	3,981,673,865
Pendapatan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif	2f,27	(8,061,246,360)	9,141,312,347
Pendapatan (Beban) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2b,2f,16,27	(769,601,992)	(3,592,902,040)
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga Kerja	26	(24,745,233,991)	(21,086,225,330)
Penyusutan	2g,27	(4,004,854,929)	(4,141,258,669)
Umum Dan Administrasi	28	(21,822,495,802)	(17,937,402,350)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(50,572,584,722)	(43,164,886,349)
LABA OPERASIONAL		78,499,683,102	63,520,164,931
Pendapatan (Beban) Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	29	719,860,297	717,022,962
Beban Non Operasional	30	(188,420,689)	(177,045,669)
Jumlah Pendapatan Non Operasional		531,439,608	539,977,293
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		79,031,122,710	64,060,142,224
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2n,18b	(24,537,355,100)	(17,164,247,900)
Pajak Tangguhan	2n,18c	205,945,577	510,564,174
LABA BERSIH		54,699,713,187	47,406,458,498

Catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK JASA JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Selisih Penilaian Nilai Efek-efek	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah
		Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo pada tanggal 31 Desember 2005	18	150,000,000,000	(25,244,255,627)	151,764,219,458	276,519,963,831
Laba/(Rugi) belum direalisasi efek-efek, tersedia untuk dijual	2d,7	-	37,093,241,450	-	37,093,241,450
Dividen	31	-	-	(50,000,000,000)	(50,000,000,000)
Penambahan Modal Disetor	34	50,000,000,000	-	-	50,000,000,000
Laba bersih selama tahun berjalan		-	-	47,406,458,498	47,406,458,498
Saldo pada tanggal 31 Desember 2006	19	200,000,000,000	11,848,985,823	149,170,677,956	361,019,663,779
Laba/(Rugi) belum direalisasi efek-efek, tersedia untuk dijual	2d,7	-	2,885,063,300	-	2,885,063,300
Dividen	34	-	-	(50,000,000,000)	(50,000,000,000)
Penambahan Modal Disetor *	20	50,000,000,000	-	-	50,000,000,000
Laba bersih selama tahun berjalan		-	-	54,699,713,187	54,699,713,187
Saldo pada tanggal 31 Desember 2007		250,000,000,000	14,734,049,123	153,870,391,143	418,604,440,266

* Dalam proses persetujuan Bank Indonesia

Catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

PT BANK JASA JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

	Catatan	2007 Rp	2006 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
Laba Bersih		54,699,713,187	47,406,458,498
Selisih Penilaian Nilai Efek	2d,7	2,885,063,300	37,093,241,450
Penyesuaian untuk Merekonsiliasi Laba Bersih Menjadi Kas Bersih			
Diperoleh dari Kegiatan Operasi:			
Penyusutan Aktiva Tetap	2g,9,27	4,004,854,929	4,141,258,669
Perubahan Penyisihan Kerugian (pembalikan atas penyisihan) untuk:			
Giro Pada Bank Lainnya	2f,5	4,131,637	13,548,809
Penempatan pada Bank Lain	2c,2f,6	(306,000,000)	210,000,000
Efek-efek	2d,2f,7	5,436,000	(587,200)
Kredit	2b,2e,2f,8	8,731,187,225	(9,469,119,395)
Komitmen dan Kontinjensi Yang Mempunyai Resiko Kredit	2b,2f,16	769,601,992	3,592,902,040
Laba Penjualan Aktiva Tetap	2g,9	(498,983,480)	(77,905,899)
Rugi Penghapusan Aktiva Tetap	2g,9	-	37,138,236
Perubahan Aktiva dan Kewajiban Operasi :			
Penempatan Pada Bank Lain	2c,6	30,600,000,000	(21,000,000,000)
Kredit	2b,2e,8	(306,113,576,965)	(149,907,418,808)
Aktiva Pajak Tangguhan	2n,18c	(205,945,577)	(510,564,174)
Agunan Yang Diambil Alih	2i, 10	(492,670,400)	-
Aktiva Lain-lain	2b,2h,11	(3,656,623,869)	(4,650,901,679)
Simpanan:			
Giro	2b,2j,13	33,889,457,215	22,812,860,832
Tabungan	2b,2j,14	29,908,954,170	2,140,310,351
Deposito Berjangka	2b,2j,15	177,178,989,262	118,536,694,010
Simpanan dari Bank Lain	2j,13	(40,978,176,818)	41,806,659,060
Kewajiban Segera	2b,2n,12,18a	10,264,888,875	6,460,086,359
Kewajiban Lain-lain	2o,17	170,867,397	(166,015,695)
Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Operasi		861,168,080	98,468,645,464
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
Kenaikan (Penurunan) Efek-efek	2d,7	28,909,267,148	(92,810,107,225)
Perolehan Aktiva Tetap	2g,9,29	(3,396,744,173)	(1,683,008,420)
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	2g,9,29	480,961,451	8,365,170,917
Kas Bersih Digunakan untuk Kegiatan Investasi		25,993,484,426	(86,127,944,728)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan Modal Disetor	20	50,000,000,000	50,000,000,000
Pembagian Dividen	34	(50,000,000,000)	(50,000,000,000)
Kas Bersih Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan		-	-
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		26,854,652,506	12,340,700,736
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2m,3,4,5	153,913,346,780	141,572,646,044
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2m,3,4,5	180,767,999,286	153,913,346,780
Kas dan setara kas terdiri atas :			
Kas	2m,3	18,506,997,619	11,645,489,415
Giro pada Bank Indonesia	4	159,852,090,073	140,272,109,411
Giro pada Bank Lain	5	2,408,911,594	1,995,747,954
Jumlah Kas dan Setara Kas		180,767,999,286	153,913,346,780

Catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

**PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

1. UMUM

PT BANK JASA JAKARTA ("Bank") didirikan dengan nama **PT BANK PASAR JASA JAKARTA** berdasarkan akte notaris Soewarno, S.H. sebagai pengganti sementara dari notaris Haji Bebas Daeng Lalo, S.H., No.96 tanggal 25 September 1978 di Jakarta dan terakhir diubah dengan Akte No. 8 tanggal 7 Januari 1989 yang dibuat oleh Arianny Lamoen Redjo, S.H., notaris di Jakarta dan yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C.2.-5097.HT.01.04 TH.89 tertanggal 10 Juni 1989.

Berdasarkan surat keputusan Direktorat Jenderal Moneter Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S.-961/MK.13/1988 tanggal 17 Desember 1988, Bank memperoleh persetujuan prinsip peningkatan usaha dari bank perkreditan rakyat menjadi bank umum di Jakarta. Sehubungan dengan adanya perubahan tersebut, Bank merubah nama menjadi PT BANK JASA JAKARTA. Akte pendirian telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan akte notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H., No. 34 tanggal 21 Maret 2005 di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar dan penambahan modal serta telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C.-17237.HT.01.04.

Maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah :

- a. Melakukan usaha Bank dalam arti seluas-luasnya.
- b. Melakukan pekerjaan-pekerjaan lain yang menguntungkan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	:	Iskandar Widyadi
Komisaris	:	Mintolo Hardiyanto, SE
Komisaris	:	Randy Hartanto Lie, MBA
Presiden Direktur	:	Handrie Wirawan
Wakil Presiden Direktur	:	Emanuela Tanubrata, SH
Direktur Kepatuhan	:	Krisna Chandra, SE MM
Direktur	:	Olwin Chandra, SE, MM

Bank berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Tiang Bendera III No. 26, 28, 30, 32 Jakarta Barat, dan memiliki 9 (sembilan) kantor cabang pembantu serta 1 (satu) kantor kas yang semuanya berlokasi di Jakarta.

Selama tahun 2007 dan 2006 Bank mempekerjakan karyawan masing-masing sebanyak 284 dan 263 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan (going concern) serta mengikuti konversi harga historis (historical cost). Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar akrual (accrual basis), kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai non-performing dan dicatat secara dasar kas (cash basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*). Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

Laporan keuangan gabungan merupakan penggabungan neraca dan laporan laba rugi kantor pusat, kantor dan cabang pembantu serta kantor kas sebagai satu kesatuan usaha.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 31/177/KepDir tanggal 31 Desember 1998, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan terakhir diperbaharui dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/14/DPNP tanggal 18 April 2005 dan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi (*associated companies*);
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam 3 atau 4, atau setiap orang tersebut yang mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

c. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar nilai nominal penyeteroran atau nilai yang diperjanjikan sesuai jenis penempatan.

d. Efek-efek

Efek-efek, termasuk obligasi rekapitalisasi, diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan dan sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan.
2. Efek yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi premi atau ditambah dengan amortisasi diskonto.
3. Efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi pada saat realisasi.

Efek-efek yang dimiliki Bank dikelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Penurunan nilai efek-efek yang bersifat permanen dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

e. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah bruto tagihan Bank yang belum dilunasi oleh nasabah setelah dikurangi penyisihan kerugian. Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga. Penerimaan dari kredit performing diakui melunasi bunga terlebih dahulu. Akan tetapi, untuk kredit nonperforming yang digolongkan diragukan dan macet, penerimaan ini dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit karena kemungkinan ketertagihannya sangat tipis.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi), kredit kelolaan, dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh bank.

Di dalam kredit tidak termasuk bentuk-bentuk pembiayaan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

f. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan dana pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aktiva produktif, komitmen dan kontinjensi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penentuan kualitas aktiva produktif mengacu kepada Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998, yang diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan terakhir diperbaharui dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Aktiva produktif - Kredit diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Jasa Jakarta No. SK/045/DIRDK/VI/06 tanggal 30 Juni 2006, dan posisi per 31 Desember 2007, tidak mengalami perubahan, yaitu sebagai berikut :

Klasifikasi	%
Lancar	1.50
Dalam perhatian khusus	10.00
Kurang lancar	15.00
Diragukan	75.00
Macet	100.00

Penyisihan Kerugian yang dibentuk Bank sesuai dengan Surat Keputusan Direksi diatas lebih menganut asas kehati-hatian atau lebih konservatif dibandingkan dengan penyisihan kerugian yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu sebagai berikut :

Klasifikasi	%
Lancar	1.00
Dalam perhatian khusus	5.00
Kurang lancar	15.00
Diragukan	50.00
Macet	100.00

Aktiva produktif selain kredit mulai 31 Desember 2003 diklasifikasikan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Jasa Jakarta No. SK 080B/DIROP/IX/03 tanggal 30 September 2003.

Persentase penyisihan kerugian di atas diterapkan terhadap saldo aktiva produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus dimana persentase penyisihan kerugian diatas diterapkan pada saldo aktiva produktif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

f. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi - Lanjutan

Aktiva produktif dihapuskan dari penyisihan kerugian aktiva produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aktiva produktif yang bersangkutan selama tahun berjalan.

g. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

Jenis	Masa Manfaat Ekonomis	Penyusutan Tarif/tahun
Bangunan	20 tahun	5%
Inventaris kantor	5 tahun	20%
Kendaraan	5 tahun	20%

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah Bank merupakan sertifikat hak milik atas nama PT Bank Jasa Jakarta. Manajemen Bank berkeyakinan tidak ada masalah untuk perpanjangan/pembaharuan hak atas tanah.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan atas nilai aktiva tetap akan dibebankan ke Laporan Laba Rugi.

Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan (kapitalisasi).

Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, akan dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutan. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan Laba Rugi tahun bersangkutan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

i. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan aktiva Bank yang diperoleh sehubungan dengan penyelesaian kredit bermasalah (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain").

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Simpanan

Giro, tabungan, dan deposito dinyatakan sebesar nilai kewajiban bank kepada nasabah. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode *akrual*. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai nonperforming (kurang lancar, diragukan, dan macet) dicatat sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai (cash basis).

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

l. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi diakui pada tahun berjalan.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing - Lanjutan

Kurs yang digunakan untuk penilaian persediaan valuta asing yang dimiliki Bank per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah kurs Reuters tanggal 28 Desember 2007 dan 29 Desember 2006 masing-masing pada jam 16.00, yaitu:

Mata Uang	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Dolar Amerika (USD)	9,394.50	9,003.00
Dolar Singapura (SGD)	6,495.01	5,867.89
Dolar Hongkong (HKD)	1,004.46	1,157.71
Dolar Australia (AUD)	8,212.21	7,117.83
Ringgit Malaysia (MYR)	2,831.40	2,550.02
Yen Jepang (JPY)	82.99	75.63
Yuan China (CNY)	1,294.00	1,175.00
Euro	11,783.94	11,846.25
Dollar Taiwan	289.09	-
Thailand Baht	778.53	-

n. Taksiran Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

o. Imbalan Pasca Kerja - Lanjutan

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. KAS

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Kas Kecil	19,500,000	19,500,000
Kas Besar	18,108,238,805	11,377,588,722
Kas Dalam Valuta Asing	379,258,814	248,400,693
Jumlah	18,506,997,619	11,645,489,415

Kas dalam valuta asing merupakan persediaan mata uang (valuta) asing dengan tujuan untuk diperjualbelikan.

Tahun 2007

Jenis Mata Uang	Nilai Tukar	Mata Uang Asing	Rupiah
Dolar Amerika	9,394.50	27,638	259,645,191
Dolar Singapura	6,495.01	9,491	61,644,140
Dolar Hongkong	1,004.46	12,670	12,726,508
Dolar Australia	8,212.21	100	821,221
Ringgit Malaysia	2,831.40	1,553	4,397,164
Yuan China	1,294.00	12,351	15,982,194
Dollar Taiwan	289.09	100	28,909
Thailand Baht	778.53	1,020	794,101
Yen Jepang	82.99	10,000	829,900
Euro	11,783.94	1,900	22,389,486
Jumlah			379,258,814

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

3. KAS Lanjutan

Tahun 2006			
Jenis Mata Uang	Nilai Tukar	Mata Uang Asing	Rupiah
Dolar Amerika	9,003.00	17,820	160,433,460
Dolar Singapura	5,867.89	6,779	39,778,426
Dolar Hongkong	1,157.71	4,830	5,591,739
Dolar Australia	7,117.83	390	2,775,954
Ringgit Malaysia	2,550.02	2,426	6,186,349
Yuan China	1,175.00	12,658	14,873,150
Taiwan Dollar	275.97	7,000	1,931,790
SAR	2,410.00	200	482,000
Euro	11,846.25	1,380	16,347,825
Jumlah			248,400,693

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/29/PBI/2005, tanggal 6 September 2005, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Bank memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga rupiah, selain memenuhi ketentuan, Bank wajib memelihara tambahan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam rupiah yang ditetapkan berdasarkan besarnya Dana Pihak Ketiga dan Loan to Debt Ratio (LDR). Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 159.852.090.073 dan Rp 140.272.109.411

5. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
PT Bank Central Asia Tbk	1,831,174,854	1,479,053,241
PT Pan Indonesia Bank	112,145,372	142,671,954
PT Bank Ekonomi Rahardja	28,387,010	17,460,994
Bank of China	96,459,619	53,933,228
PT Bank Danamon Indonesia	276,639,902	229,343,316
PT Bank Buana Indonesia	64,104,837	73,285,221
	2,408,911,594	1,995,747,954
Penyisihan Kerugian	(24,089,116)	(19,957,479)
Jumlah	2,384,822,478	1,975,790,475

Kolektibilitas dari giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dikelompokkan lancar.

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	19,957,479	6,408,670
Penyisihan yang dibentuk	4,131,637	13,548,809
Saldo Akhir Tahun	24,089,116	19,957,479

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Merupakan penempatan dana pada bank lain berupa call money, yang jatuh tempo tidak lebih dari 60 hari, yang terdiri dari :

	31 Des. 2007		31 Des. 2006	
	Bunga/Th	Rp	Bunga/Th	Rp
PT Bank Index Selindo	4%	4,400,000,000	-	-
PT Bank UOB Indonesia	-	-	8.25%	15,000,000,000
PT Bank DBS Indonesia	-	-	8.50%	10,000,000,000
PT Bank Permata, Tbk.	-	-	8.50%	10,000,000,000
		4,400,000,000		35,000,000,000
Penyisihan Kerugian		(44,000,000)		(350,000,000)
Jumlah		4,356,000,000		34,650,000,000

Seluruh saldo penempatan pada bank lain dalam mata uang Rupiah dengan kolektibilitas lancar. Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	350,000,000	140,000,000
Penyisihan yang dibentuk / (Pembalikan Penyisihan)	(306,000,000)	210,000,000
Saldo Akhir Tahun	44,000,000	350,000,000

7. EFEK-EFEK

Penempatan efek-efek pada pihak ketiga berdasarkan jenis dan kualitasnya terdiri atas :

Jenis	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	342,300,000,000	375,044,000,000
Bunga yang belum diamortisasi	(1,010,398,515)	(1,960,068,067)
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Bersih	341,289,601,485	373,083,931,933
Tersedia untuk dijual		
Obligasi SUN (Surat Utang Negara)	229,408,505,877	229,408,505,877
Kenaikan harga pasar yang belum direalisasi	14,674,049,123	12,332,585,823
Sub Jumlah	244,082,555,000	241,741,091,700
Obligasi Indofood Sukses Makmur II	5,000,000,000	5,000,000,000
Kenaikan (penurunan) harga pasar yang belum direalisasi	-	69,000,000
Sub Jumlah	5,000,000,000	5,069,000,000
Obligasi Indosat Seri B	3,000,000,000	3,000,000,000
Kenaikan (penurunan) harga pasar yang belum direalisasi	60,000,000	(552,600,000)
Sub Jumlah	3,060,000,000	2,447,400,000
Jumlah obligasi	252,142,555,000	249,257,491,700
Jumlah efek-efek	593,432,156,485	622,341,423,633
Penyisihan Kerugian	(80,600,000)	(75,164,000)
Jumlah bersih	593,351,556,485	622,266,259,633

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

7. EFEK-EFEK - Lanjutan

Tingkat bunga efek-efek per tahun berkisar antara :

	2007	2006
	%	%
Sertifikat Bank Indonesia	3,0% - 8,25%	9,75 - 10,25
Surat Utang Negara	9,5% - 15%	9,50 - 13,50

Klasifikasi efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual berdasarkan periode perjanjian adalah sebagai berikut :

Jangka Waktu	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Kurang dari 1 bulan	132,300,000,000	375,044,000,000
1 - 3 bulan	210,000,000,000	-
>3 - 12 bulan	-	-
>12 - 60 bulan	8,060,000,000	7,516,400,000
Lebih dari 60 bulan	244,082,555,000	241,741,091,700
Sub jumlah	594,442,555,000	624,301,491,700
Bunga yang belum diamortisasi	(1,010,398,515)	(1,960,068,067)
Sub jumlah	593,432,156,485	622,341,423,633
Penyisihan Kerugian	(80,600,000)	(75,164,000)
Jumlah	593,351,556,485	622,266,259,633

Klasifikasi efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

Jangka Waktu	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Kurang dari 1 bulan	132,300,000,000	375,044,000,000
1 - 3 bulan	210,000,000,000.00	-
>3 - 12 bulan	8,060,000,000	-
>12 - 60 bulan	164,967,855,000	132,313,841,700
Lebih dari 60 bulan	79,114,700,000	116,943,650,000
Sub jumlah	594,442,555,000	624,301,491,700
Bunga yang belum diamortisasi	(1,010,398,515)	(1,960,068,067)
Sub jumlah	593,432,156,485	622,341,423,633
Penyisihan Kerugian	(80,600,000)	(75,164,000)
Jumlah	593,351,556,485	622,266,259,633

Sertifikat Bank Indonesia pada tahun 2007 berjangka waktu antara 7 sampai 28 hari. Surat Utang Negara (SUN) berjangka waktu 5 - 12 tahun (jatuh tempo antara tahun 2010 - 2018), obligasi Indofood Sukses Makmur II berjangka waktu 5 tahun (jatuh tempo tanggal 10 Juni 2008), dan obligasi Indosat Seri B berjangka waktu 5 tahun (jatuh tempo tanggal 22 Oktober 2008).

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

7. EFEK-EFEK - Lanjutan

Rincian peringkat obligasi pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Surabaya adalah sebagai berikut :

	Peringkat
PT Indofood Sukses Makmur II	idAA
PT Indosat Seri B	idAA+/AA+

Seluruh efek-efek yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 merupakan efek pada pihak tidak terkait dengan kolektibilitas lancar.

Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	75,164,000	75,751,200
Penyisihan yang dibentuk / (pembalikan penyisihan)	5,436,000	(587,200)
Saldo Akhir Tahun	80,600,000	75,164,000

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Perubahan selisih penilaian efek-efek yang belum direalisasi :

Uraian	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	11,848,985,823	(25,244,255,627)
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek-efek tersedia untuk dijual	2,885,063,300	37,093,241,450
Saldo Akhir Tahun	14,734,049,123	11,848,985,823

PT BANK JASA JAKARTA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

8. Kredit

a. Jenis

(Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis	Lancar		Dalam Perhatian Khusus		Kurang Lancar		Diragukan		Macet		Jumlah	
	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006
Modal Kerja												
Terkait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait	593,913	562,789	12,774	13,864	4,895	1,291	8,000	6,538	2,303	1,918	621,885	586,400
Penyisihan Kerugian	(6,893)	(6,314)	(1,278)	(1,387)	(734)	(194)	(450)	(273)	(1,944)	(1,459)	(11,299)	(9,627)
Sub jumlah	587,020	556,475	11,496	12,477	4,161	1,097	7,550	6,265	359	459	610,586	576,773
Investasi												
Terkait	5,557	199	-	-	-	-	-	-	-	-	5,557	199
Tidak terkait	641,424	518,774	4,010	2,738	664	1,353	1,242	1,322	1,374	828	648,714	525,015
Penyisihan Kerugian	(9,268)	(6,650)	(401)	(274)	(100)	(203)	(931)	(99)	(1,374)	(827)	(12,074)	(8,053)
Sub jumlah	637,713	512,323	3,609	2,464	564	1,150	311	1,223	-	1	642,197	517,161
Konsumtif												
Terkait	31,079	33,273	-	-	-	-	-	-	-	-	31,079	33,273
Tidak terkait	608,504	467,012	6,848	5,289	2,306	2,324	576	1,053	3,082	2,437	621,316	478,115
Penyisihan Kerugian	(9,584)	(7,483)	(685)	(543)	(346)	(349)	(432)	(288)	(3,082)	(2,437)	(14,129)	(11,100)
Sub jumlah	629,999	492,802	6,163	4,746	1,960	1,975	144	765	-	-	638,266	500,288
Karyawan												
Terkait	2,863	2,298	-	-	-	-	-	-	-	-	2,863	2,298
Penyisihan Kerugian	(43)	(34)	-	-	-	-	-	-	-	-	(43)	(34)
Sub jumlah	2,820	2,264	-	-	-	-	-	-	-	-	2,820	2,264
Jumlah	1,857,552	1,563,864	21,268	19,687	6,685	4,222	8,005	8,253	359	460	1,893,869	1,596,486

b. Sektor Usaha

(Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis	Lancar		Dalam Perhatian Khusus		Kurang Lancar		Diragukan		Macet		Jumlah	
	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006
Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian	6,548	19,927	1,550	-	-	27	-	-	-	-	8,098	19,954
Pertambangan	3,889	4,085	-	688	-	-	-	-	-	-	3,889	4,773
Industri pengolahan	218,819	167,695	1,808	1,536	-	-	-	-	14	-	220,641	169,231
Listrik, gas, dan air	693	54,238	-	-	-	-	-	-	-	-	693	54,238
Konstruksi	23,659	17,187	-	76	-	76	-	-	-	-	23,659	17,339
Perdagangan, restoran, dan hotel	617,751	507,561	11,174	11,880	4,989	1,954	7,714	7,830	5,743	3,441	647,371	532,666
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	66,960	43,728	186	360	-	-	1,142	-	-	-	68,288	44,088
Jasa - jasa dunia usaha	159,786	138,164	963	2,061	469	103	602	781	-	-	161,820	141,109
Jasa - jasa sosial / masyarakat	144,460	130,128	783	-	101	484	167	-	835	-	146,346	130,612
Lain - lain	640,775	501,632	7,168	5,290	2,306	2,325	193	302	167	1,742	650,609	511,291
Sub Jumlah	1,883,340	1,584,345	23,632	21,891	7,865	4,969	9,818	8,913	6,759	5,183	1,931,414	1,625,301
Penyisihan Kerugian	(25,788)	(20,481)	(2,364)	(2,204)	(1,180)	(746)	(1,813)	(660)	(6,400)	(4,723)	(37,545)	(28,814)
Jumlah	1,857,552	1,563,864	21,268	19,687	6,685	4,222	8,005	8,253	359	460	1,893,869	1,596,487

8. KREDIT - Lanjutan

c. Jangka Waktu

Klasifikasi kredit dilakukan berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit dan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

1). Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian Kredit

Jangka Waktu	(Dalam Jutaan)	
	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	110,034	381,935
1 - 2 tahun	950,616	451,946
>2 - 5 tahun	574,377	481,505
Lebih dari 5 tahun	296,386	309,914
Jumlah	1,931,413	1,625,300

2). Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Jangka Waktu	(Dalam Jutaan)	
	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Kurang dari 1 tahun	1,397,722	676,647
1 - 2 tahun	326,755	237,952
>2 - 5 tahun	204,878	493,927
Lebih dari 5 tahun	2,058	216,774
Jumlah	1,931,413	1,625,300

d. Perubahan Penyisihan Kerugian

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	28,813,364,235	38,282,483,630
Pembentukan / (Pembalikan) penyisihan	8,186,689,123	(9,376,733,856)
Kredit yang telah dilakukan hapus tagih	544,498,103	(39,701,519)
Penerimaan kembali yang telah dihapus buku	-	(52,684,020)
Saldo Akhir Tahun	37,544,551,461	28,813,364,235

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- a. Tingkat bunga kredit dalam Rupiah pada tahun 2007 dan 2006 berkisar antara 9 - 13% dan 12,28% - 16,93%
- b. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umurnya diterima oleh perbankan.

PT BANK JASA JAKARTA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan****8. KREDIT - Lanjutan**

- c. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- d. Kredit konsumtif terdiri atas kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit lainnya.
- e. Kredit konsumtif yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga jasa giro atau tabungan atau deposito disesuaikan dengan jenis penggunaan kredit tersebut dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.
- f. Selama tahun 2007 dan 2006 Bank melakukan restrukturisasi sebesar Rp 10.682.696.187 dan Rp 10.726.653.372
- g. Kredit yang telah dihapusbuku posisi per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebesar nihil dan Rp 3.000.000.0000
- h. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2007 kepada Bank Indonesia, tidak terdapat baik debitur pihak terkait maupun debitur pihak ketiga yang mengalami pelampauan dan/atau pelanggaran.
- i. Ikhtisar kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut :

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3,000,000,000	4,934,005,203
Penghapusbukuan kredit dalam tahun berjalan	-	-
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku	-	-
Kredit yang telah dilakukan hapus tagih	(3,000,000,000)	(1,934,005,203)
Saldo Akhir Tahun	-	3,000,000,000

9. AKTIVA TETAP

2007	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Tanah	7,049,145,000	-	-	7,049,145,000
Bangunan	23,757,736,276	381,017,852	-	24,138,754,128
Inventaris Kantor	12,964,850,861	1,284,661,321	9,758,750	14,239,753,432
Kendaraan	5,460,417,000	1,731,065,000	1,097,719,500	6,093,762,500
Jumlah	49,232,149,137	3,396,744,173	1,107,478,250	51,521,415,060
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	5,364,806,885	1,192,154,790	21,441,881	6,535,519,794
Inventaris Kantor	8,185,510,919	2,076,510,752	9,905,418	10,252,116,253
Kendaraan	3,979,377,945	736,189,387	1,094,152,980	3,621,414,352
Jumlah	17,529,695,749	4,004,854,929	1,125,500,279	20,409,050,399
Nilai Buku	31,702,453,388			31,112,364,661

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

9. AKTIVA TETAP - Lanjutan

2006	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Tanah	7,049,145,000	-	-	7,049,145,000
Bangunan	32,269,483,276	120,697,500	8,632,444,500.00	23,757,736,276
Inventaris Kantor	12,054,065,641	1,375,230,920	464,445,700	12,964,850,861
Kendaraan	5,330,484,500	187,080,000	57,147,500	5,460,417,000
Jumlah	56,703,178,417	1,683,008,420	9,154,037,700	49,232,149,137
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	4,744,551,813	1,231,719,891	611,464,819.00	5,364,806,885
Inventaris Kantor	6,317,939,066	2,026,550,502	158,978,649	8,185,510,919
Kendaraan	3,155,580,647	882,988,276	59,190,978	3,979,377,945
Jumlah	14,218,071,526	4,141,258,669	829,634,446	17,529,695,749
Nilai Buku	42,485,106,891			31,702,453,388

Jumlah penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 4.004,854,929 pada tahun 2007 dan sebesar Rp 4.141.258.669 pada tahun 2006.

Aktiva tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia. Nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar sebesar Rp 26,890,551,678 dan Rp 27,662,900,000 Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

10. Agunan Yang Diambil Alih

Dalam nilai agunan yang diambil alih dari kredit bermasalah yang direstrukturisasi dengan cara debt-to-assets-swap termasuk biaya-biaya untuk mendapatkan agunan yang diambil alih tersebut dan penurunan nilai agunan (impairment asset) diperhitungkan pada saat realisasi penjualan agunan yang diambil alih. Nilai agunan yang diambil alih (netto) untuk tahun 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 1.726.200.500 dan Rp 1.233.530.100

11. AKTIVA LAIN-LAIN

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Aktiva Tetap Yang Belum Digunakan	-	123,754,625
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	16,539,580,701	16,434,159,161
Persediaan Perlengkapan Kantor	880,298,794	610,887,385
Uang Muka Dibayar	5,705,992,896	2,905,020,028
Biaya Dibayar Dimuka	1,039,025,968	1,245,829,972
Rekening Akan Diterima	1,868,626,082	1,057,249,400
Jumlah	26,033,524,440	22,376,900,571

11. AKTIVA LAIN-LAIN - Lanjutan

a. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Merupakan pendapatan atas bunga yang masih akan diterima dari kredit dan surat berharga.

b. Persediaan Perlengkapan Kantor

Merupakan persediaan Cek, Bilyet Giro, materai, perangko, barang cetakan dan alat tulis kantor, dan barang penunjang promosi

c. Uang Muka Dibayar

Merupakan uang muka untuk pembelian inventaris kantor serta seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kepemilikan aktiva tersebut seperti untuk pengurusan surat-surat.

d. Biaya Dibayar Dimuka

Merupakan biaya dibayar dimuka untuk biaya umum seperti; asuransi untuk aktiva tetap dan sewa atas gedung.

e. Rekening Akan Diterima

Merupakan tagihan kepada nasabah yang bersifat sementara seperti untuk cadangan tolakan inkaso, kliring, cadangan pembayaran biaya nasabah dan cadangan kurang bayar penjualan valas nasabah.

12. KEWAJIBAN SEGERA

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Bunga Masih Harus Dibayar	426,602,286	224,467,013
Biaya Masih Harus Dibayar	579,484,372	499,371,458
Hutang Pajak	16,566,294,878	8,071,503,110
Lainnya	7,229,188,803	5,741,339,883
Jumlah	24,801,570,339	14,536,681,464

a. Bunga Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga atas deposito yang masih harus dibayar pada tanggal neraca.

b. Biaya Masih Harus Dibayar

Merupakan biaya umum seperti listrik, telepon, air minum, iuran jamsostek dan lain-lain yang menjadi beban tahun 2007 dan 2006 yang masih harus dibayar.

c. Hutang Pajak

Merupakan kewajiban atas pajak yang masih harus dibayar pada tanggal neraca.

d. Lainnya

Merupakan gabungan beberapa rekening sementara seperti setoran kliring, kiriman uang dan inkaso, hutang tagihan kartu kredit nasabah, hutang tagihan asuransi nasabah, sisa dana penutupan rekening dan lainnya.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

13. GIRO DAN CALL MONEY DITERIMA

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Bank		
Giro	887,988,704	666,165,522
Call Money Diterima	-	41,200,000,000
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	887,988,704	41,866,165,522
Bukan Bank		
Giro		
Pihak Terkait	674,063,523	179,003,720
Pihak Ketiga	218,655,090,991	185,260,693,579
Jumlah Giro Bukan Bank	219,329,154,514	185,439,697,299
Giro	220,217,143,218	186,105,862,821
Call Money Diterima	-	41,200,000,000
Jumlah Giro dan Call Money Diterima	220,217,143,218	227,305,862,821

Merupakan simpanan nasabah dalam bentuk rekening koran Giro Rupiah dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 4,5% - 5% dan 5% - 7,0% pada tahun 2007 dan 2006.

14. TABUNGAN

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Bukan Bank		
Pihak Terkait	4,369,820,768	3,250,053,954
Pihak Ketiga	161,972,851,645	133,183,664,289
Jumlah	166,342,672,413	136,433,718,243

Merupakan simpanan nasabah dalam bentuk tabungan dalam mata uang Rupiah dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3,5% - 8% pada tahun 2007 dan 6% - 8% pada tahun 2006 dari saldo harian diatas Rp 300.000.

15. DEPOSITO BERJANGKA

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Pihak Terkait	53,303,215,338	49,853,688,023
Pihak Ketiga	1,827,111,343,677	1,653,381,884,730
Jumlah	1,880,414,559,015	1,703,235,569,753

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

15. DEPOSITO BERJANGKA - Lanjutan

(Dalam Jutaan)		
Jangka Waktu	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
1 bulan	1,529,275	1,478,564
3 bulan	349,820	208,298
6 bulan	500	541
12 bulan	820	15,833
Jumlah	1,880,415	1,703,236

Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut :

(Dalam Jutaan)		
Jangka Waktu	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Kurang dari 1 bulan	1,582,552	1,513,916
1 - 3 bulan	297,801	189,178
>3 - 6 bulan	62	56
>6 - 12 bulan	0	86
Jumlah	1,880,415	1,703,236

Tingkat bunga deposito berjangka selama tahun 2007 dan 2006 berkisar antara 8% - 9% dan 9,25% - 13% per tahun. Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 221,467,680,000 dan Rp 257.272.904.199

16. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank, dibentuk sebagai berikut :

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Fasilitas kredit yang belum ditarik	4,256,302,093	3,603,533,343
Bank Garansi	148,728,561	31,895,319
Jumlah	4,405,030,654	3,635,428,662

Selama tahun 2007 dan 2006 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

16. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI - Lanjutan

Kualitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut :

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Lancar	439,796,131,342	374,264,946,032
Dalam Perhatian Khusus	109,947,207	1,684,004,243
Kurang Lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Sub Jumlah	439,906,078,549	375,948,950,275
Penyisihan Kerugian	(4,405,030,654)	(3,635,428,662)
Jumlah	435,501,047,895	372,313,521,613

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	3,635,428,662	42,526,622
Penyisihan yang dibentuk	769,601,992	3,592,902,040
Saldo Akhir Tahun	4,405,030,654	3,635,428,662

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Pendapatan Diterima Dimuka	4,052,618,559	4,487,469,110
Imbalan Pasca Kerja	6,589,327,879	5,363,296,751
Cadangan Biaya-biaya	1,017,525,542	930,000,000
Bunga Deposito masih harus dibayar	7,551,506,679	8,290,751,602
Lain-lain	31,406,200	-
Jumlah	19,242,384,859	19,071,517,463

a. Pendapatan diterima dimuka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang belum diamortisasi.

b. Imbalan Pasca Kerja

Perhitungan imbalan pasca kerja mengacu pada laporan aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dengan menggunakan Projected Unit Credit.

Penentuan penilaian aktuaris independen pada tanggal 19 Desember 2006 menggunakan asumsi yang wajar dan berlaku umum untuk tingkat diskonto, tingkat proyeksi kenaikan gaji, tingkat mortalita dan tingkat cacat dan sakit, tingkat pengunduran diri dan proporsi pengambilan pensiun normal.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN - Lanjutan

b. Imbalan Pasca Kerja - Lanjutan

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, Perusahaan telah menyelenggarakan program asuransi tenaga kerja untuk seluruh karyawannya. Selanjutnya Perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melakukan PHK massal dalam waktu dekat, yang secara signifikan dapat mempengaruhi posisi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan.

c. Cadangan biaya-biaya

Merupakan pembentukan cadangan biaya yang digunakan untuk pemberian tunjangan jasa produksi karyawan.

18. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang Pajak

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
PPh Pasal 29	10,932,060,569	6,060,690,322
PPh Pasal 25	1,197,614,501	-
PPh Pasal 21	1,856,185,086	1,172,265,057
PPh Pasal 23	337,500	7,207,649
Pajak Penghasilan Bunga	2,580,097,222	831,340,082
Jumlah	16,566,294,878	8,071,503,110

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

18. PAJAK PENGHASILAN - Lanjutan

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	2007	
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak		79,031,122,710
Koreksi positif :		
Biaya tenaga kerja - cadangan tunjangan		1,014,858,872
Biaya imbalan pasca kerja		1,398,821,128
Biaya Pajak Penghasilan Pasal 21		6,623,735
Biaya penghapusan aktiva		2,248,629,037
Jumlah		<u>4,668,932,772</u>
Koreksi Negatif		
Pendapatan sewa		(116,720,000)
Pembayaran jasa produksi		(930,000,000)
Penyusutan Aktiva Tetap		(803,818,050)
Jumlah		<u>(1,850,538,050)</u>
Laba kena pajak		81,849,517,432
Laba kena pajak - pembulatan		81,849,517,000
Beban pajak kini:		
10% x Rp 50,000,000 =	5,000,000	
15% x Rp 50,000,000 =	7,500,000	
30% x Rp 81,749,517,000 =	24,524,855,100	
Beban pajak kini		24,537,355,100
Pajak dibayar dimuka:		
PPH Pasal 25		(13,605,294,531)
Kurang bayar pajak penghasilan badan		10,932,060,569

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Rincian dari aktiva pajak tangguhan perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Des. 2007	31 Des. 2006
	Rp	Rp
Saldo awal	2,629,444,737	2,118,880,563
Dibebankan ke laporan laba rugi	205,945,577	510,564,174
Saldo akhir	2,835,390,314	2,629,444,737

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

18. PAJAK PENGHASILAN - Lanjutan

c. Pajak Tangguhan - Lanjutan

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2007	2006
	Rp	Rp
Laba sebelum beban pajak	79,031,122,710	64,060,142,224
Jumlah pajak dengan tarif berlaku	23,691,836,812	19,200,542,600
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) menurut fiskal :		
Pendapatan sewa	(35,016,000)	(21,883,800)
Biaya penyisihan kerugian aktiva	674,588,711	(2,524,975,074)
Jumlah	24,331,409,523	(2,546,858,874)
Beban pajak perusahaan - kini	(24,537,355,100)	(17,164,247,900)
Pajak Penghasilan Tangguhan	(205,945,577)	(19,711,106,774)

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akte notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H., No. 2 tanggal 2 Maret 2000 yang diubah dengan akta No. 45 oleh notaris yang sama tanggal 28 November 2000, modal dasar Bank ditingkatkan dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, sesuai dengan akta notaris No. 34 tanggal 21 Maret 2005 oleh Arianny Lamoen Redjo, SH., di Jakarta, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 350.000.000.000. Dan berdasarkan akte notaris Arianny Lamoen Redjo no.21 tanggal 14 September 2005, modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 150.000.000.000. Pada tahun 2006 berdasarkan Akta notaris Arianny Lamoen Redjo No. 11, modal ditempatkan dan disetor penuh ditingkatkan menjadi Rp 200.000.000.000. Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT Widya Raharja Dharma	141,824	70.9	141,824,000,000
PT Adikarta Graha	58,176	29.1	58,176,000,000
Jumlah	200,000	100.0	200,000,000,000

20. DANA SETORAN MODAL

Merupakan tambahan setoran modal sesuai akte notaris Arianny Lamoen Redjo, SH., No. 26 tanggal 24 September 2007 yang masih dalam proses persetujuan oleh Bank Indonesia. Saldo 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000,- dan Rp 0,-

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

21. PENDAPATAN BUNGA

	2007	2006
	Rp	Rp
Kredit yang diberikan :		
Pinjaman Rekening Koran	17,988,495,258	17,433,572,745
Pinjaman Aksep	57,980,350,907	69,053,428,106
Pinjaman Persekot	21,136,739,018	19,654,356,469
Pinjaman Cessie Piutang	0	253,003,811
Pinjaman Pemilikan Rumah	48,574,202,283	37,763,351,131
Pinjaman Pemilikan Mobil	87,573,125,203	85,405,879,495
Lainnya	556,220,575	338,448,019
Penempatan pada Bank Lain	219,656,947	833,130,559
Sertifikat Bank Indonesia	28,579,557,085	49,667,374,200
Giro Bank Indonesia	736,790,881	1,925,488,775
Surat Utang Negara dan Obligasi	26,075,859,559	24,580,899,333
Giro pada Bank Lain	136,092,920	3,654,791
Jumlah	289,557,090,636	306,912,587,434

Jumlah bunga yang diterima dari pihak terkait pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 3,723,972,395 dan Rp 757.250.825

22. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	2007	2006
	Rp	Rp
Provisi :		
Kredit		
Rekening Koran	2,420,211,197	1,773,130,236
Aksep	4,258,370,224	2,764,819,706
Persekot	593,977,125	376,624,694
KPR	1,041,403,511	
Lainnya	519,463,826	740,984,967
Bank Garansi	3,054,924	238,982,796
Komisi :		
Impor	-	5,676,698
Kartu Kredit	10,511,159	30,159,668
Asuransi	3,870,397,524	3,114,678,422
Pembelian Draft	204,430,210	191,245,199
Lainnya	2,000,000	
Jumlah	12,923,819,700	9,236,302,386

Jumlah provisi dan komisi yang diterima dari pihak terkait pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar nihil dan Rp 25.000.000,-

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

23. BEBAN BUNGA

	2007	2006
	Rp	Rp
Deposito Berjangka	147,815,894,024	194,054,089,978
Giro	9,354,066,387	10,320,490,240
Tabungan	8,779,726,338	9,920,838,875
Bunga Bank Indonesia	88,018,650	-
Simpanan dari Bank Lain	1,269,138,783	717,760,180
Jumlah	167,306,844,182	215,013,179,273

24. BEBAN SELAIN BUNGA

Merupakan premi penjaminan dalam rangka sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum. Jumlah beban selain bunga pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 4,273,630,697 dan Rp 3.980.743.439.

Sesuai Undang - Undang nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditetapkan bahwa program penjaminan diatur dan dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Terhitung sejak September 2005 program penjaminan simpanan diatur dan dikelola oleh Lembaga Penjamin Simpanan yang sebelumnya secara berturut-turut dilakukan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Dengan ketentuan yang baru tersebut, semua bank yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia harus menjadi anggota program penjamin simpanan.

Mulai tahun 2005, jaminan Pemerintah terhadap dana simpanan masyarakat didasarkan pada Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang Program Penjamin Simpanan dengan tahapan saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada suatu bank sebagai berikut:

- 1 Paling tinggi sebesar Rp 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) sejak tanggal 22 Maret 2006 s/d 21 September 2006.
- 2 Paling tinggi sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) sejak tanggal 22 September 2006 s/d 21 Maret 2007.
- 3 Paling tinggi sebesar Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) sejak tanggal 22 Maret 2007.

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2007	2006
	Rp	Rp
Penggantian Buku Setoran, Cek dan Bilyet Giro	872,737,500	880,937,000
Pendapatan Penggantian Bea Meterai	164,181,555	144,976,000
Pendapatan Transaksi Expor / Impor	2,775,000	2,165,000
Pendapatan Administrasi Nasabah	2,496,614,871	1,352,792,598
Pendapatan Transaksi Jual Beli Valuta Asing	902,484,522	657,920,543
Penggantian Biaya Transfer Uang	441,462,000	267,198,375
Saldo dipindahkan	4,880,255,448	3,305,989,516

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2007	2006
	Rp	Rp
Pindahan Saldo	4,880,255,448	3,305,989,516
Pendapatan Transaksi ATM	473,013,654	117,354,000
Pendapatan Administrasi Giro	967,340,804	-
Pendapatan Administrasi Tabungan	14,733,448	-
Pendapatan usaha lainnya	667,337,365	558,330,349
Jumlah	7,002,680,719	3,981,673,865

26 BEBAN TENAGA KERJA

	2007	2006
	Rp	Rp
Gaji	9,503,982,200	8,746,484,500
Tunjangan Makan dan Transpor	3,723,234,000	3,496,485,000
Premi Kerajinan	346,350,000	327,894,000
Tunjangan Hari Raya	1,038,893,000	891,608,000
Tunjangan Pengobatan	1,130,758,569	918,414,500
Tunjangan Jamsostek	157,136,600	140,788,200
Tunjangan Pajak	3,986,136,235	3,191,135,434
Imbalan Pasca Kerja	1,398,821,128	1,594,048,092
Tunjangan Karyawan	3,459,922,259	1,779,367,604
Jumlah	24,745,233,991	21,086,225,330

27 PENDAPATAN (BEBAN) PENYUSUTAN DAN PENYISIHAN

	2007	2006
	Rp	Rp
Penyisihan Kerugian Penempatan Pada Bank Lain	306,000,000	(210,000,000)
Penyisihan Kerugian Giro Pada Bank Lain	(4,131,637)	(13,548,809)
Penyisihan Kerugian Surat Berharga	(5,436,000)	587,200
Penyisihan Kerugian Kredit	(8,186,689,123)	9,376,733,856
Penyisihan Kerugian Agunan Diambil Alih	(170,989,600)	(12,459,900)
Sub jumlah	(8,061,246,360)	9,141,312,347
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(769,601,992)	(3,592,902,040)
Penyusutan Aktiva Tetap	(4,004,854,929)	(4,141,258,669)
Jumlah	(12,835,703,281)	1,407,151,638

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

28 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2007	2006
	Rp	Rp
Iklan dan Promosi	8,831,081,463	6,189,716,366
Pendidikan	733,895,830	993,749,513
Perjalanan Dinas	443,471,100	232,345,644
Iuran Keanggotaan	21,450,000	39,790,750
Notaris, Akuntan dan Konsultan	169,360,788	126,445,134
Penyelesaian Kredit Bermasalah	806,887,411	386,384,950
Telepon, Telex dan Fax	723,118,511	731,508,325
Listrik dan PAM	662,169,810	678,067,209
Premi Asuransi Aktiva	223,623,746	300,461,919
Kendaraan	828,951,438	746,071,774
Pemeliharaan Gedung	1,052,620,280	378,378,250
Pemeliharaan Inventaris	443,318,722	374,193,417
Barang Cetak dan Alat Tulis	1,126,828,932	950,978,843
Bea Meterai/ Perangko/Kirim Surat	709,001,600	582,122,008
Administrasi Bank	749,041,306	723,199,168
Keperluan Kantor	574,151,156	584,684,117
Jamsostek	333,129,592	299,815,080
Biaya Pajak	165,249,131	612,604,578
Biaya Komisi SBI	8,683,090	13,688,225
Biaya Sewa	132,000,000	176,000,000
Biaya komunikasi data	1,391,609,702	1,471,267,292
Lain-lain	1,692,852,194	1,345,929,788
Jumlah	21,822,495,802	17,937,402,350

29 PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	2007	2006
	Rp	Rp
Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	498,983,480	78,742,565
Keuntungan Penjualan Agunan	-	227,431,600
Sewa dan Pemeliharaan Gedung	116,720,000	382,261,302
Lain-lain	104,156,817	28,587,495
Jumlah	719,860,297	717,022,962

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

30 BEBAN NON OPERASIONAL

	2007	2006
	Rp	Rp
Kerugian Penjualan Aktiva Tetap	-	836,666
Kerugian Penjualan Agunan Diambil Alih	70,189,150	-
Penghapusan Aktiva Tetap	-	37,138,236
Biaya denda/sanksi	60,193,863	30,255,927
Lain-lain	58,037,676	108,814,840
Jumlah	188,420,689	177,045,669

31 SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan yang pemegang sahamnya dan sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Bank yaitu :

- 1) PT Catur Marga Utama
- 2) PT Sumber Kencana Graha
- 3) PT Widya Raharja Dharma
- 4) PT Adikarta Graha

b. Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga lainnya.

Saldo dalam neraca yang berhubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijelaskan dalam catatan-catatan sebagai berikut :

- 1) Kredit yang diberikan (Catatan 8)
- 2) Pendanaan yang terdiri dari :
 - Giro (Catatan 12)
 - Tabungan (Catatan 13)
 - Deposito (Catatan 14)
- 3) Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi (Catatan 30)
- 4) Pendapatan Bunga dan Provisi/Komisi (Catatan 19 dan 20)

32 REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tahun 2006 telah direklasifikasi sesuai dengan laporan keuangan tahun 2007 dengan tujuan komparatif.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

33 KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki kewajiban komitmen dan kontinjensi sebagai berikut :

Tahun 2007

Uraian	(Dalam Jutaan)	
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait
	Rp	Rp
Komitmen		
<u>Kewajiban Komitmen</u>		
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	(425,033,222,474)
Jumlah Komitmen - bersih	-	(425,033,222,474)
Kontinjensi		
<u>Tagihan Kontinjensi</u>		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	-	5,624,035,646
- L/C yang masih berjalan	-	-
- Aktiva produktif yang dihapusbukukan	-	-
Jumlah Tagihan Kontinjensi	-	5,624,035,646
<u>Kewajiban Kontinjensi</u>		
- Bank Garansi	-	(14,872,856,075)
- Lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	-	(14,872,856,075)
Jumlah Kontinjensi - Bersih	-	(9,248,820,429)
Jumlah	-	(434,282,042,903)

Tahun 2006

Uraian	(Dalam Jutaan)	
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait
	Rp	Rp
Komitmen		
<u>Kewajiban Komitmen</u>		
- Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	(372,759,418,351)
Jumlah Komitmen - bersih	-	(372,759,418,351)

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

33 KOMITMEN DAN KONTINJENSI - Lanjutan

Tahun 2006

Uraian	Pihak Terkait	(Dalam Jutaan)
		Pihak Tidak Terkait
Kontinjensi		
<u>Tagihan Kontinjensi</u>		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	-	2,945,008,310
- L/C yang masih berjalan	-	-
- Aktiva produktif yang dihapusbukukan	-	3,000,000,000
Jumlah Tagihan Kontinjensi	-	<u>5,945,008,310</u>
<u>Kewajiban Kontinjensi</u>		
- Bank Garansi	-	(3,189,531,924)
- Lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	-	<u>(3,189,531,924)</u>
Jumlah Kontinjensi - Bersih	-	<u>2,755,476,386</u>
Jumlah	-	<u>(370,003,941,965)</u>

34 DEVIDEN

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 17 September 2007, telah disetujui penggunaan saldo laba tahun-tahun lalu posisi per 31 Desember 2006 untuk pembagian deviden sebesar Rp 50.000.000.000 (Rp 250.000,- per lembar saham). Hasil rapat tersebut telah dinyatakan dalam akta No. 26 tanggal 24 September 2007 oleh Arianny Lamoen Redjo, S.H., notaris di Jakarta.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 15 Maret 2006 telah disetujui penggunaan saldo laba tahun-tahun lalu posisi per 31 Desember 2005 untuk pembagian deviden sebesar Rp 50.000.000.000 (Rp 333.333,33 per lembar saham). Hasil rapat tersebut telah dinyatakan dalam akta No. 11 tanggal 20 Maret 2006 oleh Arianny Lamoen Redjo, S.H., notaris di Jakarta.

35 MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003, Bank telah menyusun buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko bulan pada Desember 2005 yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai :

- pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko.
- sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

35 MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Sesuai dengan kompleksitas usaha dan pengalaman di masa lalu, Bank telah mengelola 4 jenis risiko yaitu risiko pasar, kredit, likuiditas dan operasional.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko pada tanggal 2 Juli 2004.

Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Presiden Direktur dan beranggotakan Direksi serta Pejabat-pejabat eksekutif atau Kepala Divisi mempunyai fungsi memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur dalam pengelolaan dan penerapan manajemen resiko khususnya dalam penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal. Anggota Komite Manajemen Risiko dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Anggota tetap yang wajib berpartisipasi dalam setiap kegiatan Komite Manajemen Risiko.
2. Anggota tidak tetap yang wajib berpartisipasi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan Bank.

Divisi Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan implementasi strategi manajemen risiko dan eksposur risiko, rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara Bank kepada Unit Operasional dan atau kepada Komite Manajemen Risiko sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, evaluasi dan menyampaikan usulan penetapan toleransi dan hasil risiko kepada Komite Manajemen Risiko berdasarkan masukan dari Satuan Kerja Operasional, penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Komite Manajemen Risiko dan Bank Indonesia, pengkajian terhadap usulan produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan Bank, mengkaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko berdasarkan temuan audit dan atau perkembangan aspek-aspek manajemen risiko yang berlaku dan mengatur kewajiban setiap satuan kerja operasional untuk menginformasikan secara berkala seluruh eksposur risiko yang melekat pada satuan kerja tersebut.

Untuk menjamin pelaksanaan proses manajemen risiko dapat terlaksana secara baik, maka dalam tahun 2005 Bank telah berupaya meningkatkan kemampuan dan integritas pejabat atau staf Divisi Manajemen Risiko melalui seminar/workshop Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 4 (empat) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Namun demikian Bank akan tetap melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang telah dimiliki dan terus berupaya menyempurnakannya.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau counterparty untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit dapat bersumber dari penyaluran dana kredit dan kegiatan lain seperti treasury dan investasi, pembiayaan, perdagangan yang tercatat dalam banking book dan trading book.

35 MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank, Prosedur Kerja Marketing dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci. Ketiga acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisa dan perhitungan risiko. Dengan demikian diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko, diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan dan penetapan ukuran performance dengan memperhitungkan risiko.

Bank telah memiliki Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan pendanaan, dan aktivitas pembiayaan dan perdagangan, sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi on dan off balance sheet yang timbul dari pergerakan variabel pasar yang dimiliki oleh Bank. Variabel pasar di Bank Jasa Jakarta berupa suku bunga. Risiko suku bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi bank yang mengandung risiko suku bunga. Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh Asset and Liabilities Committee (ALCO) yang melakukan pengelolaan aktiva dan kewajiban (ALMA). Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mencegah eksposur yang berlebihan yang dapat mempengaruhi pendapatan dan ekuitas diluar yang ditetapkan Bank, disamping mengelola fluktuasi nilai pasar yang melekat pada instrumen keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 1 Juli 2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar menyatakan bahwa bank yang wajib memperhitungkan risiko pasar untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum 8% adalah bank yang telah memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- a. Bank dengan jumlah aktiva sebesar Rp 10 triliun atau lebih.
- b. Bank devisa dengan posisi surat berharga dan atau posisi transaksi derivatif dalam Trading Book sebesar Rp 20 milyar atau lebih.
- c. Bank bukan devisa dengan posisi surat berharga dan atau posisi transaksi derivatif suku bunga dalam Trading Book sebesar Rp 25 milyar atau lebih.

Mengingat jumlah aktiva Bank masih dibawah Rp 10 triliun dan posisi surat berharga dan atau posisi transaksi derivatif pada trading book selama ini tercatat nihil maka untuk sementara peraturan dimaksud belum dilaksanakan oleh Bank.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan Treasury serta Petunjuk Pelaksanaannya. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas treasury, aktivitas pembiayaan dan pendanaan.

35 MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau sebagai risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Maka, manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu perhatian yang penting bagi Bank karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu bukan hanya Bank namun sistem perbankan secara keseluruhan. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aktiva likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi kritis. Bank menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia untuk memenuhi komitmennya pada para nasabah dan counterparties, baik dalam pemberian kredit, pembayaran deposito dan kebutuhan likuiditas operasional.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan Treasury serta Petunjuk Pelaksanaannya. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang melekat pada aktivitas Perkreditan, aktivitas Treasury dan pendanaan, dan aktivitas pembiayaan.

Risiko Operasional.

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya empat faktor utama penyebab risiko operasional, yaitu Manusia, Proses, Internal Sistem dan Faktor Eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik penyebab risiko operasional tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya dan dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Karena itu, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah dan meningkatkan praktek pengendalian intern atas aktivitas operasional pada Kantor Pusat dan jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Bank telah memiliki Pedoman Kerja Bagian Operasional. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional pada semua aktivitas fungsional Bank, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan pendanaan, operasional dan jasa, aktivitas pembiayaan, aktivitas teknologi sistem informasi, dan sistem informasi manajemen, dan aktivitas pengelolaan sumber daya manusia. Hasil identifikasi terhadap risiko operasional tersebut diatas digunakan oleh Bank untuk mengembangkan database mengenai kerugian (loss events) yang ditimbulkan oleh risiko operasional.

Bank telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, dan pengamanan diruang pemrosesan data. Selain itu setiap temuan hasil audit baik yang ditemukan oleh audit intern maupun audit ekstern telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Bank dengan melakukan serangkaian tindakan korektif.

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

36 INFORMASI LAINNYA

- a. Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 21,90% dan 22,39% dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Jutaan Rupiah)		
KETERANGAN	2007	2006
I. KOMPONEN MODAL		
A. MODAL INTI	323,686	322,839
1. Modal Disetor	200,000	200,000
2. Cadangan Tambahan Modal		
a. Agio Saham	-	-
b. Disagio -/-	-	-
c. Modal Sumbangan	-	-
d. Cadangan Umum dan Tujuan	-	-
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	96,336	99,135
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	-	-
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	27,350	23,704
h. Rugi Tahun Berjalan -/-	-	-
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	-	-
j. Dana Setoran Modal	-	-
k. Penurunan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual	-	-
3. Goodwill -/-	-	-
B. MODAL PELENGKAP	71,055	17,388
(Maksimum 100% dari Modal Inti)		
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-
2. Cadangan PPAP (maks. 1, 25% dari ATMR)	21,055	17,388
3. Modal Pinjaman	50,000	-
4. Pinjaman Subordinasi (maks. 50% dari modal inti)	-	-
5. Peningkatan Harga Saham Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual (45%)	-	-
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN	-	-
D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II. JUMLAH MODAL INTI + MODAL PELENGKAP + MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	394,741	340,227
III. PENYERTAAN -/-	-	-
IV. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT	394,741	340,227
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	394,741	340,227
VI. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	1,676,342	1,383,532
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	125,850	151,663
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT	23.44%	24.46%
IX. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	21.90%	22.16%
X. RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	0.00%	0.00%
XI. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN	8.00%	8.00%

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

36 INFORMASI LAINNYA - Lanjutan

- b. Posisi rasio keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

KETERANGAN		-	-
I. PERMODALAN			
1. Capital Adequacy Ratio dengan memperhitungkan risiko kredit	23.44%	24.46%	
2. Capital Adequacy Ratio dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	21.90%	22.16%	
2. Aktiva Tetap Terhadap Modal	13.05%	14.47%	
II. AKTIVA PRODUKTIF			
1. Aktiva Produktif Bermasalah	0.82%	0.72%	
2. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.42%	1.24%	
3. Pemenuhan PPA Produktif	132.77%	132.92%	
4. Pemenuhan PPA non Produktif	100.00%	100.00%	
5. Non Performing Loans - Gross	1.27%	1.17%	
6. Non Performing Loans - Netto	0.78%	0.80%	
III. RENTABILITAS			
1. Return on Assets	3.04%	2.71%	
2. Return on Equity	15.69%	16.22%	
3. Net Interest Margin	4.54%	3.95%	
4. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional	74.64%	83.01%	
IV. LIKUIDITAS			
Loan To Deposits Ratio	85.23%	80.26%	
V. KEPATUHAN			
1. Batas Maksimum Pemberian Kredit			
a. Pelanggaran BMPK			
1) Pihak Terkait	0.00%	0.00%	
2) Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	
b. Pelampauan BMPK			
1) Pihak Terkait	0.00%	0.00%	
2) Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	
2. Giro Wajib Minimum	7.03%	7.01%	
3. Posisi Devisa Netto (PDN)	0.00%	0.00%	

PT BANK JASA JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

36 INFORMASI LAINNYA - Lanjutan

c. Pengungkapan jatuh tempo aktiva dan kewajiban :

Uraian	31 Desember 2007					Saldo
	s/d	> 1 bulan	> 3 bulan	> 6 bulan	> 12 bulan	
	1 Bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan		
ASET						
1 Kas	18,507	-	-	-	-	18,507
2 Bank Indonesia	501,142	-	-	-	-	501,142
a. Giro	159,852	-	-	-	-	159,852
b. Sertifikat	341,290	-	-	-	-	341,290
3 Antar Bank Aktiva	6,809	-	-	-	-	6,809
4 Surat Berharga	-	-	-	8,060	244,083	252,143
5 Kredit	97,424	112,650	230,547	304,746	1,186,046	1,931,413
a. Belum jatuh tempo	97,424	112,650	230,547	304,746	1,174,081	1,919,448
b. Sudah jatuh tempo	-	-	-	-	11,965	11,965
6 Lainnya	28,778	-	-	-	2,000	30,778
TOTAL ASET	652,660	112,650	230,547	312,806	1,432,129	2,740,792
KEWAJIBAN						
1 Dana pihak Ketiga	1,934,542	327,288	62	-	4,195	2,266,087
a. Giro	219,329	-	-	-	-	219,329
b. Tabungan	162,148	-	-	-	4,195	166,343
c. Deposito	1,553,065	327,288	62	-	-	1,880,415
2 Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3 Kewajiban kepada bank lain	888	-	-	-	-	888
4 Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
6 Lainnya	24,802	-	-	-	-	24,802
TOTAL KEWAJIBAN	1,960,232	327,288	62	-	4,195	2,291,777
SELISIH	(1,307,572)	(214,638)	230,485	312,806	1,427,934	449,015